

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendesak bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia. Pendidikan tidak hanya sebatas bekal pribadi terhadap dampak kemajuan teknologi dan peradaban manusia, tetapi lebih dari itu, pendidikan ini harus bersifat kontekstual, fungsional dan nyata bagi pengembangan karakter dan perilaku bangsa, khususnya pada generasi muda masa kini. Namun sayangnya, citra perilaku sebagian warga negara Indonesia tidak sinkron dan relevan untuk tujuan pendidikan, yaitu untuk mengembangkan kapasitas dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.¹

Motivasi belajar seseorang berasal dari diri sendiri hal ini sejalan dengan rencana untuk memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan masalah yang tentunya bukan dihindari tetapi perlu dihadapi dalam menggapai cita-cita yang diinginkan. Motivasi yaitu daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu atau yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.² Dengan adanya suatu motivasi belajar dari guru dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhan dalam tujuan pendidikan agar peserta didik memiliki ilmu yang luas.

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 76

² Asrori, Psikologi *Pendidikan: Pendekatan Multidisipliner, Cetakan Pertama*, (Purwokerto: Pena Persada, 2020), hal. 54.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan ketika melakukan suatu aktivitas dalam sebuah pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Karena tanpa adanya motivasi dalam diri peserta didik, seorang peserta didik akan lebih memilih untuk tidak melakukan suatu pergerakan dalam hal ini adalah belajar. Hal ini menandakan bahwa sesuatu tidak akan dikerjakan jika tidak dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Oleh karena itu motivasi belajar sangat dibutuhkan bagi seorang peserta didik, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar dirinya sendiri. Tanpa adanya kedua motivasi itu seseorang tidak dapat melakukan aktivitas belajar secara terus menerus.

Aktivitas belajar juga mempunyai peranan dalam motivasi belajar peserta didik karena dapat menjadi suatu peran dalam pergerakan seseorang untuk belajar, selain itu motivasi juga bisa dikatakan sebagai penunjuk arah dalam melakukan suatu perbuatan, yakni bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan untuk membedakan antara perbuatan mana yang seharusnya dia lakukan dan yang harus dia ditinggalkan. Impian seorang peserta didik dalam tujuan belajarnya adalah agar apa yang dicita-citakan dapat tercapai tercapai.³ Motivasi belajar dalam hal ini menandakan bahwa suatu pemberian sangatlah penting dalam proses pembelajaran peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal dalam aktivitas belajarnya.

Upaya guru PAI dalam memberikan motivasi belajar sangat berpengaruh tinggi pada capaian akhir peserta didik dan berpengaruh pada perilaku peserta didik yang sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti suasana kelas

³ Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal :152.

menjadi tenang dikarenakan fokus pada pelajaran, selalu mengerjakan tugas yang telah guru berikan, dan keberhasilan motivasi ini juga ditandai dengan sebuah prestasi atau nilai yang baik dan memuaskan. Tetapi sebaliknya, jika peserta didik malas dalam aktivitas belajar dan upaya guru PAI tidak memberikan motivasi belajar, peserta didik akan mendapatkan nilai yang tidak memuaskan. Seperti halnya terjadi pada guru PAI Sekolah Dasar Negeri 1 Grujungan Kebumen dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Menurut Mukniah, dalam pendapatnya mengatakan bahwa pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam, telah menjadi kebutuhan bagi semua lembaga pendidikan di Indonesia, dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi untuk digunakan sebagai salah mata pelajaran atau materi yang harus diambil oleh peserta didik, oleh karena itu proses pembelajaran yang benar dan baik perlu diajarkan dari awal kepada pendidik yang bertujuan untuk mempermudah mereka dalam menghadapi peserta didik yang berabeka ragam latar belakang dan karakter sehingga peserta didik merasa nyaman dan senang dalam mempelajari nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam.⁴

Menurut pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan (iman), pemahaman, penghayatan, dan praktik implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama

⁴ Mukni'ah, *Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Artikulasi Pembelajaran Integratif berbasis Pesantren, Cetakan I*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal. 4.

Islam di Sekolah Dasar diharapkan dapat membantu peserta didik memiliki kemampuan untuk menjelaskan tentang ketauhidan, untuk memahami bagaimana memperkuat iman, kesalehan dan pengembangan moralitas mulia memiliki kapasitas untuk menerapkan ajaran Islam sebagai dasar untuk berpikir, kemampuan untuk menerapkan persatuan dalam solidaritas sosial multikultural dan mampu menjelaskan integrasi antara keimanan ketakwaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah, seorang guru harus berusaha untuk meningkatkan motivasi dan dorongan belajar peserta didik melalui variasi penggunaan metode pembelajaran yang dapat mendorong munculnya motivasi belajar peserta didik. selain itu dapat juga menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui suasana lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang telah ditetapkan.

Guru adalah sumber utama keberhasilan pendidikan. Dikatakan demikian karena jika guru berhasil mengajar, kemungkinan peserta didik mereka akan berhasil. Sebagai seorang pendidik, guru adalah aktor utama selain orang tua dan elemen penting lainnya. Tanpa keterlibatan aktif guru, pendidikan tidak akan berarti apa -apa dan kosong dari materi, esensi dan substansi. Terutama jika sistem yang baik itu didukung oleh kualitas guru yang inovatif, maka kualitas lembaga pendidikan akan meningkat.⁵

⁵ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, Desember 2015, hal. 162.

Secara hierarkis, guru memiliki tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab terhadap peserta didiknya. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi dan menilai peserta didik dalam pendidikan anak usia dini pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.⁶

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa guru adalah subjek yang memainkan peran utama dalam melatih dan membentuk kepribadian seseorang karena dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang berkualitas dan berbudi luhur.

Dengan melakukan tugas mengajarnya, seorang guru bukan hanya seorang guru yang hanya mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga sebagai pendidik dan pengawas yang memberikan pengarahan dan menuntut peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Pengarahan di sini dapat berbentuk pemberian dorongan atau motivasi bagi peserta didik, karena dalam proses pengajaran dan pembelajaran, motivasi memainkan peran yang sangat penting. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran peserta didik. Peserta didik tidak akan belajar sesuatu jika itu tidak dipengaruhi oleh kebutuhan dan kepentingan dalam dirinya.

Motivasi adalah persyaratan mutlak dalam pembelajaran. Jika motivasi belajar peserta didik benar, itu akan mendapatkan hasil pembelajaran yang

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1, hal. 2.

optimal dan hal tersebut juga berlaku sebaliknya. Seringkali ada peserta didik yang malas, seperti bermain dan sebagainya. Dalam hal ini, berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong peserta didik-siswinya untuk bekerja dengan segenap tenaga, energi dan pikirannya. Motivasi memiliki makna sebagai dorongan / perilaku, yaitu kekuatan mental yang berorientasi pada pencapaian tujuan, atau perilaku yang digunakan sebagai sarana atau alat agar tujuan dapat dicapai.⁷

Definisi di atas menunjukkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang diperlukan bagi semua orang dalam melakukan kegiatan, yang seperti itu juga berlaku dalam kegiatan belajar di kelas atau sekolah. Kegiatan pembelajaran peserta didik juga membutuhkan motivasi, karena motivasi dapat memengaruhi hasil pembelajaran peserta didik. Dengan motivasi membuat peserta didik aktif dalam belajar, aktivitas mereka akan lebih mudah dilakukan jika mereka memiliki stimulasi atau dorongan yang berasal dari rangsangan dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Selain upaya guru untuk memotivasi belajar kepada peserta didiknya, mata pelajaran pendidikan Islam di sekolah adalah salah satu mata pelajaran yang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter di sekolah. Selain menjadi materi yang menanamkan dan pembentukan karakter keislaman melalui materi-materinya, pendidikan agama Islam di sekolah juga bertujuan untuk meningkatkan iman, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran Islam sehingga mereka menjadi

⁷ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar, Cetakan 1*, (Ponorogo: Wade Group, 2015), hal. 153.

Muslim yang mengabdikan kepada Allah SWT dan memiliki karakter yang baik yang sangat berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.⁸ Oleh karena itu pendidikan agama adalah salah satu pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi dan sekolah harus dapat mengatur pendidikan agama secara optimal dengan meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan melihat bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Grujungan Kebumen belum dapat berjalan secara optimal, hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran di kelas, guru Pendidikan Agama Islam kurang terlihat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali monoton sehingga terlihat beberapa peserta didik kurang antusias dan pembelajarannya terkesan membosankan.⁹

Dengan demikian, upaya-upaya guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku peserta didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku peserta didik yang kurang termotivasi dalam pelajaran tertentu maka diperlukan seorang guru yang profesional. Guru yang profesional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh

⁸ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 16.

⁹ Observasi kelas di Sekolah Dasar Negeri 1 Grujungan Kebumen pada tanggal 13 Februari 2022.

komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Grujugan Kebumen*”

B. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan lebih fokus maka penelitian ini dibatasi hanya membahas apa yang menjadi pokok kajian penelitian saja yaitu tentang upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Grujugan Kebumen selain itu juga nantinya peneliti akan uraikan beberapa hambatan atau kendala dan solusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Grujugan Kebumen?
2. Kendala dan solusi apa yang dilakukan guru PAI dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Grujugan Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Sebagai langkah antisipasi agar tidak menimbulkan multi interpretasi, dan sebagai langkah memfokuskan penelitian lebih terarah, jelas dan mengena dengan maksimal, maka penting kiranya untuk memberikan penegasan istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan ,prakarsa, iktiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu.¹⁰ Menurut Amallia, upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹ Dengan demikian upaya adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru PAI untuk mencapai suatu target atau tujuan yang telah direncanakan dengan mencurahkan segala tenaga dan pikiran.

Kata guru secara bahasa diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar.¹² Secara terminologi, guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan

¹⁰ <http://www.jejakpendidikan.com>, diakses pada tanggal 3 Juni 2022.

¹¹ Amalia Adilla Juta, dkk, *Upaya Generasi Milenial di Era Globalisasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Gontor: Universitas Al-Azhar Indonesia Gontor, 2020), hal. 3

¹² Sumiati, *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Volume 3 No.2, Juli-Desember 2018, p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X, hal. 150.

perkembangan potensi peserta didik, baik kognitif, afektif ataupun psikomotor.¹³ Menurut Heri Susanto guru orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya.¹⁴

Jadi dengan demikian upaya guru adalah suatu kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran yang dilakukan oleh seseorang mata pencahariannya atau profesinya mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab melaksanakan proses belajar dan mengajar secara efektif dan efisien dalam sebuah lembaga pendidikan formal atau sekolah. Selanjutnya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru PAI yaitu seorang yang profesinya mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Motivasi Belajar

Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata *motiv* yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Maka, Motivasi, adalah tenaga-tenaga (*forces*) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu.¹⁵ Belajar menunjukkan proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Belajar dalam arti luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam

¹³ <https://www.referensimakalah.com/2012/11/>, diakses pada tanggal 11 Maret 2022.

¹⁴ Heri Susanto, *Profesi Keguruan, Cetakan Pertama*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah, 2020), hal. 13.

¹⁵ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar, Op. Cit*, hal. 151.

bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁶

Dengan demikian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan bentuk kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Selanjutnya motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini dorongan dalam diri peserta didik untuk meningkatkan belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Pendidikan Agama Islam

Kata Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam. Zuhairini dalam Ayatullah mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.¹⁷ Sehingga PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian Muslim yang utuh. Adapun pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah sebuah

¹⁶ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Bandarlampung: Pusaka Media, 2017), hal. 2

¹⁷ Ayatullah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*, Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020; 206-229, hal. 211.

mata mata pelajaran yang di dalamnya terdapat materi-materi agama Islam.

4. Sekolah Dasar Negeri 1 Grujugan Kebumen

Sekolah Dasar Negeri 1 Grujugan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Grujugan, Kec. Petanahan, Kab. Kebumen, Jawa Tengah. Sekolah Dasar Negeri 1 Grujugan beralamat di Grujugan, Petanahan, Grujugan, Kec. Petanahan, Kab. Kebumen, Jawa Tengah, dengan kode pos 54382 dan merupakan sekolah dasar satu-satunya di desa Grujugan. Sekolah Dasar Negeri 1 Grujugan memiliki akreditasi B, dengan berdasarkan sertifikat 165/BAP-SM/XI/2017.¹⁸

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Grujugan Kebumen.
2. Mengetahui kendala dan solusi yang dilakukan guru PAI dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Grujugan Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan atau aktivitas yang disadari pasti ada manfaat yang dihasilkannya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut:

¹⁸ Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 1 Grujugan Kebumen diakses pada tanggal 13 Februari 2022

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah pengetahuan dan wacana bagi pembaca dalam hal pentingnya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Sebagai sumbangan ide dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pendidikan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
- c. Dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berkembang dan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penelitian yang akan datang dapat memperdalam pengetahuan tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan efektif kepada lembaga pendidikan formal Sekolah Dasar Negeri 1 Grujugan Kebumen pada khususnya dan guru-guru sekolah lain pada umumnya agar lebih memperhatikan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Sebagai tambahan informasi untuk lembaga pendidikan tentang pentingnya peran dan tugas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.